

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pleret yang beralamat di jalan Imogiri Timur Km. 9, Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 di kelas X TITL B dan X TITL C SMK N 1 Pleret.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran tipe GNT pada Kelas X TITL B sebagai kelas kontrol, dan menerapkan model pembelajaran STAD pada kelas X TITL C sebagai kelas eksperimen. Dua kelas yang dijadikan sampel penelitian mendapatkan materi yang sama dan materi tersebut disampaikan oleh guru yang sama dengan model pembelajaran berbeda.

Hasil pengumpulan data didapatkan dari nilai *pretest* dan *posttest*, sedangkan pengamatan digunakan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian, yaitu bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model GNT dan tipe STAD berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dua observer lain.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kelas GNT dan STAD telah memenuhi semua prosedur pembelajaran.

Sedangkan data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Data yang diolah dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa kelas model GNT yakni kelas X TITL B yang berjumlah 30 siswa dan kelas model STAD yakni kelas X TITL C yang berjumlah 30 siswa. Pengambilan data hasil belajar terdiri dari 2 jenis yaitu *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Soal *pretest* dan *posttest* masing-masing terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas yang menggunakan model GNT dengan kelas yang menggunakan model STAD pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik kelas X SMK N 1 Pleret tahun ajaran 2018/2019.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, daftar hadir, soal *pretest* dan *posttest*, lembar jawab, media (*handout*), materi, serta kelas kontrol dan eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, masing-masing kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Tahap selanjutnya setelah kedua kelas diberikan *pretest* adalah menerapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Kelas X TITL B sebagai kelas kontrol menggunakan model GNT, sedangkan kelas TITL C sebagai kelas eksperimen menggunakan model STAD. Kedua kelas mendapatkan alokasi waktu dan guru yang sama dalam masa pemberian perlakuan. Alokasi waktu untuk pemberian perlakuan serta *pretest* dan *posttest* adalah empat pertemuan atau 4 x 45 menit.

Setelah guru menerapkan model pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas, selanjutnya siswa diberi soal *posttest*. Pemberian *posttest* dilaksanakan untuk melihat kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan.

3. Data Penelitian Kelas Model GNT

Kelas X TITL B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran tipe GNT. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Belajar *Pretest*

Data hasil belajar *pretest* diperoleh dari pemberian tes sebelum diberikan model pembelajaran GNT. Hasil belajar *pretest* kelas GNT dengan 20 butir soal pilihan ganda diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan rerata nilai *pretest* GNT adalah 61,17 dengan standar deviasi 65.

b. Hasil Belajar *Posttest*

Hasil belajar *posttest* diperoleh dari pemberian tes setelah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran GNT. Hasil belajar *posttest* kelas GNT dengan 20 butir soal pilihan ganda diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan rerata nilai *posttest* GNT adalah 8,83 dengan standar deviasi 7,32.

c. *Gain* Model GNT

Tingkat kenaikan hasil belajar pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan perhitungan standar *gain*. Hasil perhitungan *gain* dari siswa kelas kontrol GNT berjumlah 30 peserta didik diperoleh *gain* tertinggi sebesar 0.88; *gain* terendah 0.17; *mean* 0.51; *median* 0.50; *modus* 0.38; *Std. Deviation* 0.17.

Tabel 7. Deskripsi Data *Gain* GNT

Statistics		
gain_GNT		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		.5197
Median		.5000
Mode		.38
Std. Deviation		.17655
Minimum		.17
Maximum		.88

Distribusi frekuensi standar *gain* dari Pretest – Posttest kelas kontrol GNT dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Distribusi Frekuensi *Gain* GNT

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	$g < 0.3$	3	10.0	10.0	10.0
	$0.3 \leq g < 0.7$	22	73.3	73.3	83.3
	$g \geq 0.7$	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel 8 di atas diketahui frekuensi mutlak dan relatif tertinggi adalah kelas dengan *gain* $0.3 \leq g < 0.7$ dengan frekuensi 22 peserta didik, dan frekuensi relatif 73,3%.

Nilai pretest, posttest dan *gain* model GNT ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Daftar Nilai *Pretest*, *Posttest* dan *Gain* Kelas GNT

No	Model GNT		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
1	55	75	0.44
2	50	85	0.70
3	60	70	0.38
4	75	80	0.20
5	70	95	0.83
6	70	75	0.17
7	55	85	0.57
8	60	75	0.38
9	55	80	0.56
10	65	75	0.71
11	55	70	0.33
12	65	90	0.71
13	60	85	0.63
14	50	70	0.40
15	55	90	0.67
16	65	85	0.57
17	60	75	0.38
18	65	90	0.67
19	60	75	0.38
20	65	80	0.43
21	65	80	0.50
22	60	95	0.88
23	65	80	0.43
24	60	80	0.50
25	65	75	0.29
26	55	85	0.67
27	75	90	0.60
28	65	85	0.71
29	60	80	0.50
30	50	70	0.40
Rerata	61,17	80,83	0,51

Deskripsi data penelitian nilai *pretest*, *posttest* dan *gain* secara keseluruhan pada kelas model GNT ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian Model GNT

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest GNT	30	50	75	61.17	6.654
post test GNT	30	70	95	80.83	7.321
gain GNT	30	.17	.88	.5197	.17655

N : Jumlah data / jumlah siswa
 Minimum : Nilai terendah
 Maximum : Nilai tertinggi
 Mean : Nilai rerata
 Std. Deviation : Varian data

4. Data Penelitian Kelas Model STAD

Kelas X TITL C yang berjumlah 30 siswa menggunakan model pembelajaran STAD. Hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Belajar *Pretest*

Data hasil belajar *pretest* diperoleh dari pemberian tes sebelum diberikan model pembelajaran STAD. Hasil belajar *pretest* kelas STAD dengan 20 butir soal diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Sedangkan rerata nilai *pretest* STAD adalah 60,00 dengan standar deviasi 7,65.

b. Hasil Belajar *Posttest*

Data hasil belajar *posttest* diperoleh dari pemberian tes setelah diberikan model pembelajaran STAD. Hasil belajar *posttest* kelas STAD dengan 20 butir soal diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi adalah 100. Sedangkan rerata nilai *posttest* STAD adalah 86,50 dengan standar deviasi 7,32.

c. *Gain* Model STAD

Tingkat kenaikan hasil belajar pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan perhitungan standar *gain*. Hasil perhitungan *gain* dari siswa kelas eksperimen STAD berjumlah 30 peserta didik diperoleh *gain* tertinggi sebesar 1.00; *gain* terendah 0.44; *mean* 0.68; *median* 0.67; *modus* 0.50; *Std. Deviation* 0.16.

Tabel 11. Deskripsi Data *Gain* Model STAD

Statistics		
gain_STAD		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		.6883
Median		.6700
Mode		.50
Std. Deviation		.16295
Minimum		.44
Maximum		1.00

Distribusi frekuensi standar *gain* dari Pretest – Posttest kelas eksperimen STAD dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 12. Distribusi Frekuensi *Gain* Model STAD

interval_STAD					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	$0.3 \leq g < 0.7$	18	60.0	60.0	60.0
	$g \geq 0.7$	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel 12 di atas diketahui frekuensi mutlak dan relatif tertinggi adalah kelas dengan *gain* $0.3 \leq g < 0.7$ dengan frekuensi 18 peserta didik, dan frekuensi relatif 60%.

Nilai *pretest*, *posttest* dan *gain* model STAD ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Daftar Nilai *Pretest*, *Posttest* dan *Gain* kelas STAD

No	Model STAD		
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>gain</i>
1	60	90	0,75
2	50	75	0,50
3	55	95	0,89
4	55	85	0,67
5	50	75	0,50
6	60	80	0,50
7	70	90	0,67
8	60	85	0,63
9	50	80	0,60
10	65	85	0,57
11	55	100	1,00
12	65	90	0,71
13	50	75	0,50
14	70	85	0,57
15	55	95	0,78
16	65	95	0,86
17	60	85	0,63
18	50	90	0,67
19	55	75	0,44
20	50	85	0,57
21	70	80	1,00
22	60	85	0,63
23	65	90	0,71
24	60	95	0,88
25	70	100	1,00
26	70	80	0,56
27	50	85	0,70
28	65	80	0,50
29	65	95	0,86
30	75	90	0,80
Rerata	60	86,50	0,69

Deskripsi data penelitian nilai *pretest*, *posttest* dan *gain* secara keseluruhan pada kelas model STAD ditunjukkan pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Deskripsi Data Penelitian Model STAD

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest_STAD	30	50	75	60.00	7.656
posttest_STAD	30	75	100	86.50	7.328
gain_STAD	30	.44	1.00	.6883	.16295

N : Jumlah data / Jumlah siswa
 Minimum : Nilai Terendah
 Maximum : Nilai tertinggi
 Mean : Nilai rerata
 Std. Deviation : Varian Data

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai analisis hasil peningkatan belajar siswa (*gain*) kedua kelompok, yaitu *gain* model GNT dan *gain* model STAD. Uji prasyarat analisis untuk uji-t meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Jika prasyarat analisis sudah terpenuhi, maka analisis untuk uji hipotesis dapat dilaksanakan dengan menggunakan uji-t.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sangat penting dalam sebuah penelitian dikarenakan untuk mengetahui data yang didapatkan normal atau tidak. Jika data tersebut terdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan adalah statistik

parametrik, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal menggunakan statistik non parametrik. Jika data tersebut terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Data pada uji normalitas menggunakan *gain* atau selisih antara nilai *posttest* dengan *pretest* pada kelas model GNT dan model STAD. Analisis yang digunakan adalah model *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25.

a. Hasil Uji Normalitas *Gain* GNT

Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *gain* GNT ditunjukkan pada tabel 15 di bawah ini

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas *Gain* Model GNT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		UjiNormalitas_gain_GNT
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5197
	Std. Deviation	.17655
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.103
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *gain* sebesar 0,200. Oleh karena itu, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena 0,200 lebih besar dari 0,05.

b. Hasil Uji Normalitas *Gain* STAD

Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *gain* STAD ditunjukkan pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas *Gain* Model STAD

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		UjiNormalitas_ gain_STAD
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6883
	Std. Deviation	.16295
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.091
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *gain* sebesar 0,200. Oleh karena itu, maka

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena 0,200 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji-t perlu dilakukan uji Levene's (uji homogenitas) untuk mengetahui jenis varians data. Jika varians data sama, maka digunakan uji-t *Equal variances assumed*. Sedangkan jika memiliki varians berbeda, maka akan digunakan *Equal variances not assumed*. Berikut ini tabel hasil uji homogenitas pretest, posttest dan *gain* kedua model.

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Pretest Model GNT dan STAD

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.248	1	58	.621
Posttest	Based on Mean	.039	1	58	.844
gain_GNT_STAD	Based on Mean	.121	1	58	.729

Table 17 di atas menunjukkan hasil uji homogenitas pretest, posttest dan *gain* model GNT dan STAD dengan Levene's Test. Nilai Levene pretest yaitu 0,248 dengan signifikansi 0,621 lebih besar dari 0,05 yang berarti kelompok memiliki varian yang sama atau dapat disimpulkan kelompok mempunyai varian homogen. Nilai Levene posttest yaitu 0,039 dengan signifikansi 0,844 lebih besar dari 0,05 yang berarti kelompok memiliki varian yang sama atau dapat disimpulkan kelompok mempunyai varian homogen. Nilai Levene *gain* yaitu 0,121

dengan signifikansi 0,729 lebih besar dari 0,05 yang berarti kelompok memiliki varian yang sama atau dapat disimpulkan kelompok mempunyai varian homogen. Oleh karena itu akan digunakan uji-t *Equal variances assumed* untuk uji hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Analisis yang akan diuji adalah apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model GNT dan model STAD pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik kelas X TITL SMK N 1 Pleret. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Pengujian perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model GNT dan model STAD pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik kelas X TITL SMK N 1 Pleret dilakukan dengan uji-t pada hasil perhitungan *gain*. Sebelum melakukan uji-t, dilakukan uji Levene's, hal ini digunakan untuk menentukan penggunaan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan jika varian sama) dan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan jika varian berbeda). Berdasarkan Uji Levene yang telah dilakukan, data yang dihasilkan memiliki varian homogen sehingga dalam uji-t ini akan digunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan jika varian sama).

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model GNT dan model STAD pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik kelas X di SMK N 1 Pleret.

H1 : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model GNT dan model STAD pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik kelas X di SMK N 1 Pleret.

Kriteria penerimaan hipotesis adalah H0 ditolak dan H1 diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau jika $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$ (5%) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika $\text{Sig (2-tailed)} \geq 0,05$ (5%) maka H0 diterima dan H1 ditolak. Pengujian data tersebut menggunakan SPSS 25.

Hasil uji *gain* dengan *Independent Samples T-test* ditunjukkan pada Tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18. Hasil Uji *Gain*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
gain_GNT_STAD	Equal variances assumed	.353	.555	-3.845	58	.000	-.16867	.04386	-.25647	-.08086
	Equal variances not assumed			-3.845	57.631	.000	-.16867	.04386	-.25648	-.08085

Berdasarkan Tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model GNT dan model STAD pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik kelas X TITL di SMK N 1 Pleret.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

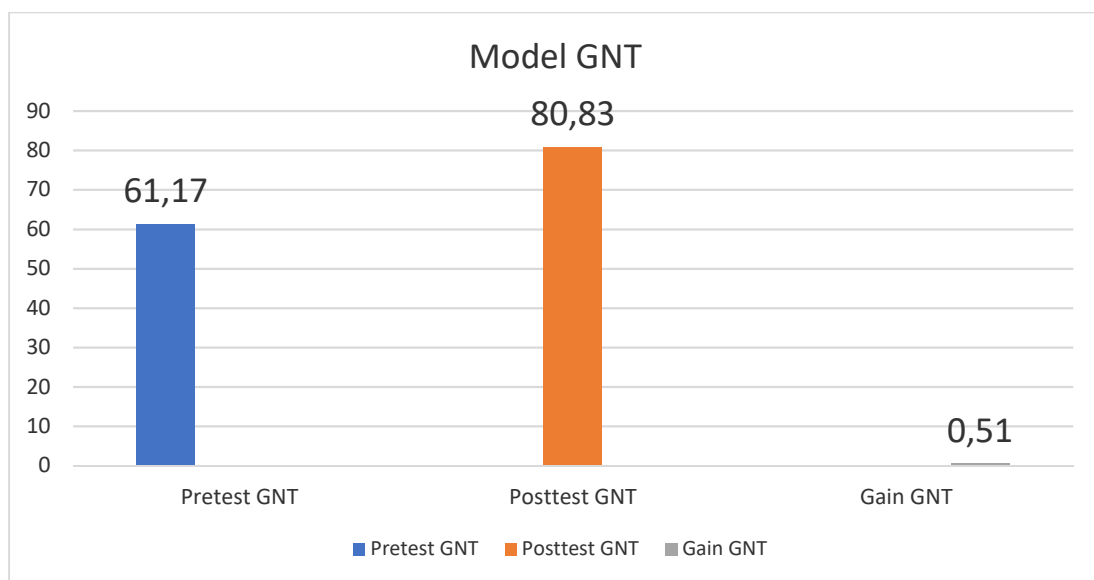
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan model GNT dan model STAD dalam pembelajaran Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan adalah kelas X TITL B dan kelas X TITL C. Kelas X TITL B sebagai kelas kontrol menggunakan model GNT dalam pembelajaran Gambar Teknik Listrik, sedangkan X TITL C sebagai kelas eksperimen menggunakan model STAD dalam pembelajaran Gambar Teknik Listrik.

Hasil belajar siswa merupakan pencapaian yang diperoleh siswa terhadap suatu pembelajaran tertentu setelah siswa memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran Gambar Teknik Listrik. Pembahasan hasil penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Siswa menggunakan Model GNT

Dalam penelitian ini model GNT diterapkan di kelas X TITL B SMK N 1 Pleret pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik. Pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yakni mengacu pada pedoman observasi, pembelajaran model GNT yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur

pembelajaran model GNT yang baik dan benar, sehingga urutan langkah-langkah model GNT telah terpenuhi dan berjalan dengan baik. Hasil perolehan nilai rerata *pretest*, *posttest*, dan *gain* menggunakan model GNT ditunjukkan pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Rerata *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain* Model GNT

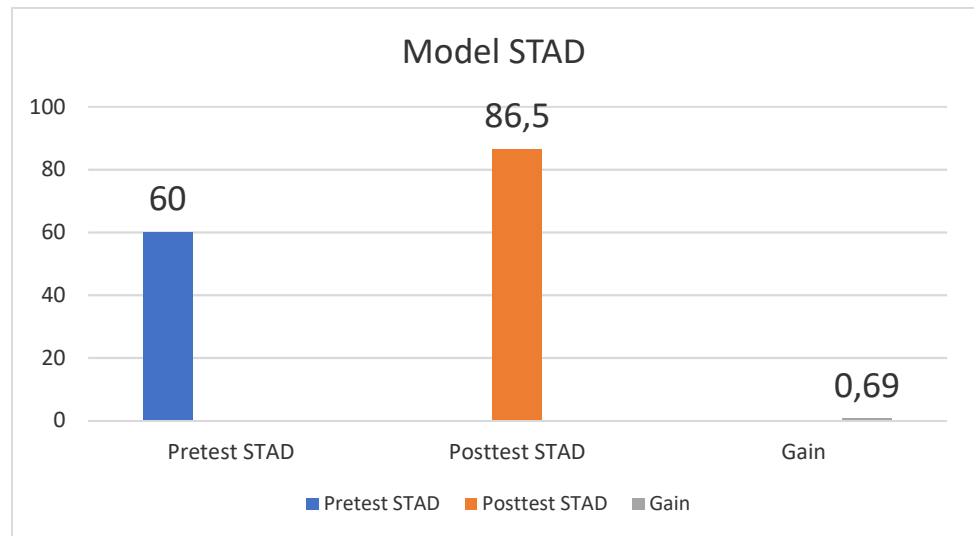
Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai rerata *pretest* model GNT sebesar 61,17 nilai rerata *posttest* model GNT sebesar 80,83 sedangkan nilai rerata *gain* sebesar 0,51. Nilai terendah yang diperoleh saat *pretest* sebesar 50 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan nilai *posttest* nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 95. Skor *gain* terendah model GNT sebesar 0,17 dan skor tertinggi sebesar 0,88. Nilai KKM untuk mata pelajaran gambar Teknik Listrik adalah 75. Dari nilai *pretest* diketahui nilai rerata hasil belajar pada

kelompok GNT sebesar 61,17 belum bisa dikategorikan baik, karena belum mencapai nilai KKM yaitu 75.

Pada saat *posttest* diketahui nilai rerata hasil belajar sudah mencapai KKM dan terjadi peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebesar 80,83. Skor *gain* atau peningkatan nilai rerata *pretest* ke *posttest* dengan menggunakan model GNT adalah 0,51. Seperti yang dikemukakan Hamdani (2011: 241) bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dari hasil penerapan model tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya penerapan pembelajaran model GNT.

2. Hasil Belajar Siswa menggunakan Model STAD

Dalam penelitian ini model STAD diterapkan di kelas X TITL C SMK N 1 Pleret pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik. Pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yakni mengacu pada pedoman observasi, pembelajaran model STAD yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur pembelajaran model STAD yang baik dan benar, sehingga urutan langkah-langkah model STAD telah terpenuhi dan berjalan dengan baik. Hasil perolehan nilai rerata *pretest* dan *posttest* menggunakan model STAD ditunjukkan pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Nilai Rerata *Pretest*, *Postets* dan *Gain* Model STAD

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai rerata *pretest* model STAD sebesar 60,00 sedangkan nilai rerata *posttest* model STAD sebesar 86,50 dan rerata skor *gain* sebesar 0.69. Nilai terendah yang diperoleh saat *pretest* sebesar 50 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan nilai *posttest* terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 100. Skor *gain* terendah model STAD sebesar 0,44 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai KKM untuk mata pelajaran gambar Teknik Listrik adalah 75. Dari nilai *pretest* diketahui nilai rerata hasil belajar pada kelompok STAD sebesar 60 belum bisa dikategorikan baik, karena belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Pada saat *posttest* diketahui nilai rerata hasil belajar sudah mencapai KKM dan terjadi peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebesar 86,50. Skor *gain* atau peningkatan nilai rerata *pretest* ke *posttest* dengan menggunakan model STAD adalah 0,69. Seperti yang dikemukakan

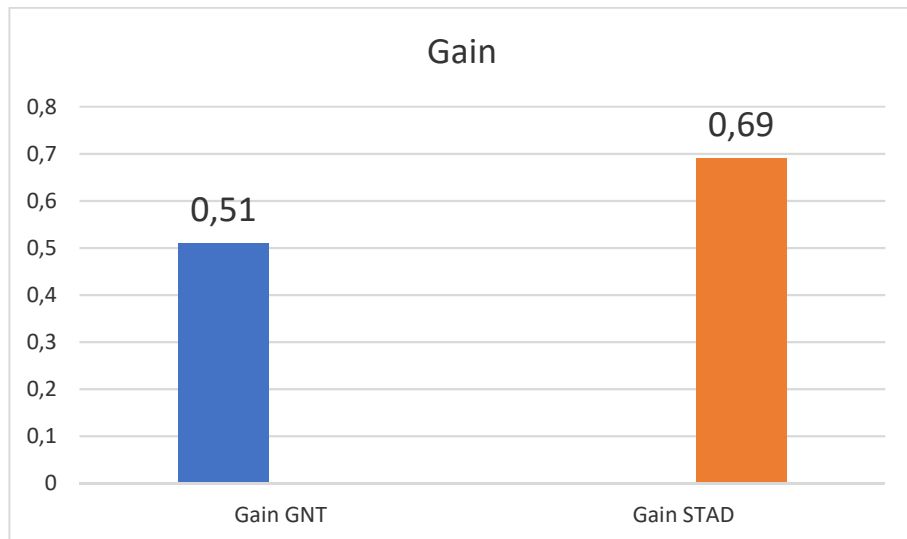
Hamdani (2011: 241) bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dari hasil penerapan model tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya penerapan pembelajaran model STAD.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa menggunakan model GNT dan STAD

Sebelum dilakukan analisis hipotesis dengan uji-t, data skor *gain* kedua kelas dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil analisis data skor *gain* untuk uji normalitas menunjukkan bahwa hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas yang menunjukkan semua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen. Semua kelompok data menunjukkan hasil distribusi data normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis uji-t dengan membandingkan nilai *gain* kedua kelas.

Penelitian ini memberikan siswa tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model GNT atau STAD sesuai kelas masing-masing. Perbedaan penggunaan model GNT dan STAD dapat dilihat dari perbandingan *gain* pada kedua kelas. Pada kelas GNT rerata *gain* sebesar 0,51 sedangkan pada kelas STAD rerata *gain* sebesar 0,69.

Hasil *gain* kelas GNT dan STAD dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Skor *Gain* Model GNT dan STAD

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa skor *gain* eksperimen yang menggunakan model STAD lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model GNT pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik. Skor *gain* kelas eksperimen yaitu 0,69 dan skor *gain* kelas kontrol yaitu 0,51. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor *gain* kelas eksperimen yang menggunakan model STAD lebih tinggi dibandingkan skor *gain* kelas kontrol yang menggunakan model GNT.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t. Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis data tersebut, terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model GNT dan STAD terhadap hasil belajar Gambar Teknik Listrik siswa kelas X SMK Negeri 1 Pleret.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model GNT dan STAD pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik kelas X TITL di SMK Negeri 1 Pleret. Sehingga dapat dilihat bahwa diterapkannya model pembelajaran yang berbeda pada dua kelompok yang mempunyai keadaan awal sama akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:65) yang menyatakan bahwa model mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 1 Pleret dengan menggunakan model STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model GNT. Perbedaan ini dimungkinkan karena kedua model memiliki perbedaan karakteristik dan proses yang berlangsung dalam pembelajaran Gambar Teknik Listrik juga berbeda.